

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan faktor suatu usaha. Sebagai salah satu negara berkembang sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai seorang petani, sehingga sebagian besar pendapatan masyarakatnya berasal dari sektor pertanian. Pada sektor pertanian menghasilkan berbagai macam komoditas yang menghasilkan nilai ekonomis tinggi sebagai sumber pendapatan petani dan memiliki potensi lebih luas sebagai penghasil devisa negara. Sektor pertanian ini merupakan sektor penyumbang pendapatan nasional terbesar dan sektor yang paling dominan dalam penyerapan tenaga kerja.

Petani memerlukan beragam informasi untuk mengembangkan jiwa usahanya dibidang pertaniannya supaya tidak kalah dengan petani yang lainnya (Kementrian Pertanian). Petani sebagai masyarakat agraris merupakan kelompok masyarakat yang mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Khususnya untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan juga papan. Petani mempunyai lahan dan luas tanah di wilayah mereka yang nantinya akan menghasilkan produksi dari hasil pertanian mereka adalah ciri pokok yang menandai menandai

identitas sebagai seorang petani. Tanaman hortikultura bawang merah merupakan salah satu sumber pendapatan para petani yang dapat diandalkan, karena produksi bawang merah merupakan salah satu tanaman yang paling diminati oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan pangan atau gizi. Budidaya bawang merah di Indonesia sudah ada di setiap provinsi salah satunya provinsi Jawa bagian timur.

Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu ditekankan di seluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya pembangunan pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan diversifikasi, intensifikasi, dan rehabilitasi lahan pertanian yang ada guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. Kebijakan pemerintah guna meningkatkan produktivitas pertanian juga didukung oleh panca usaha tani yaitu:

1. Penggunaan bibit unggul
2. Pemupukan
3. Pemberantasan hama dan penyakit menggunakan peptisida
4. Pengairan
5. Perbaikan sarana dan prasarana bercocok tanam

Dengan demikian sektor pertanian sebagai sektor unggulan perdagangan Indonesia perlu ditingkatkan lagi peranannya dalam memberikan kontribusi pendapatan nasional negara Indonesia. Berdasarkan studi pendahuluan, penurunan produktivitas bawang merah diakibatkan oleh banyak faktor seperti susahny

mendapatkan benih yang bagus dan berkualitas karena benih yang mereka dapat masih muda, selain itu setiap tahun harga yang cukup mahal membuat petani sulit mendapatkannya. Biaya pupuk dan pestisida yang semakin tahun semakin mahal harganya hal ini juga menjadi kendala para usaha tani bawang merah.

Faktor lain yang sangat menentukan produksi pertanian adalah iklim dimana diketahui di Indonesia mempunyai dua musim yaitu kemarau dan penghujan. Pada umumnya pada saat kemarau, produksi bawang merah mengalami penurunan dikarenakan kekurangan air. Sementara pada saat musim penghujan akan terjadi peningkatan dalam produksi pertanian asalkan tanaman tidak kebanjiran. Karena bawang merah merupakan tanaman dengan tingkat penggunaan air sedang. Jumlah air yang berlebihan yang salah satunya disebabkan oleh genangan air justru akan menyebabkan pertumbuhan bawang merah tidak optimal. Salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan petani adalah pendapatan.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor – faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Boediono mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yang pertama adalah jumlah faktor produksi yang menentukan besarnya modal yang digunakan, baik itu modal pribadi maupun pinjaman. Kedua, harga dari masing-masing output produksi

dapat menentukan fungsi permintaan dan penawaran atas produk yang diusahakan. Ketiga, pendapatan dari pekerjaan sampingan dapat menunjang usaha utama dalam memaksimalkan produksi yang dapat meningkatkan keuntungan.

Salah satu yang melekat pada masyarakat Indonesia adalah permodalan yang sedikit. Padahal modal sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat. Kekurangan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam usaha tani membutuhkan modal kerja dimana modal ini memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Selain itu

Tanah merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya tanah yang digarap. Proses produksi berjalan lancar dan menguntungkan dengan catatan faktor lain dapat ditanggulangi. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima. Soekarwati berpendapat bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usahanya yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, dikarenakan lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja, keterbatasan persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut, dan keterbatasan persediaan

modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut. Sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini lebih efisien. Meskipun demikian, luasan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Dari pernyataan diatas maka dapat ditarik sebuah

Provinsi Jawa Timur merupakan produksi bawang merah terbesar kedua setelah Jawa Tengah yaitu sekitar 19,4% yang terkonsentrasi di Kabupaten Nganjuk dan Probolinggo. Petani bawang merah di Jawa Timur memperoleh bibit bawang merah dari dalam wilayah Jawa Timur sendiri, kemudian hasil produksinya disebar di beberapa provinsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu wilayah penghasil bawang merah di Jawa Timur, Kabupaten Nganjuk memiliki wilayah pertanian sebesar 43.026 ha, terdapat 5 kecamatan daerah penghasil bawang merah salah satunya yaitu Kecamatan Sukomoro yang direkomendasikan sebagai pusat agropolitan dikarenakan wilayah Sukomoro merupakan pusat komoditas unggulan yang berada di Kabupaten Nganjuk, selain itu di wilayah Sukomoro juga telah dibangun pusat agrobisnis. Pusat agrobisnis bawang merah yang terletak di wilayah Sukomoro ini tidak pernah sepi, setiap harinya selalu ramai konsumen dari berbagai macam daerah. (MasterPlane, 2013 Kawasan Agropolitan Kabupaten Nganjuk).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Rizkdianti Kurnia Putri, "Perilaku Penemuan Informasi Petani Bawang Merah di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk", Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, hal.2.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Aditya (2016). Dalam melakukan panen bawang merah tentu saja ada kendala yang dihadapi oleh para petani bawang merah di Kecamatan Sukomoro yaitu serangan ulat loreng atau serangan hama. Salah satunya yaitu yang terjadi pada Desa Ngerami Kecamatan Sukomoro yang mengalami kerugian hingga ratusan juta. Ulat loreng bisa menyebabkan gagal panen. Permasalahan lain yang dialami petani bawang merah yaitu kondisi cuaca yang tidak bisa ditebak, cuaca yang buruk berdampak buruk pada panen bawang mereka seperti kegagalan panen. Dari permasalahan yang dijelaskan dapat dilihat bahwasanya informasi memiliki kontribusi yang sangat penting bagi para petani untuk memaksimalkan hasil produksi pertanian bawang merah mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rima dan Amin (2015) mengemukakan bahwa pentingnya informasi untuk meningkatkan produksi pertanian mereka. Selain adanya hal tersebut adapun kerumitan yang dirasakan petani dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Informasi yang dibutuhkan sangat kompleks dalam menunjang pekerjaannya. Menurut Gloria J. Leckie (1996) menjelaskan bahwa kompleksitas merupakan kebutuhan informasi yang dapat tumbuh karena adanya sebuah tuntutan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada selain itu juga untuk menyelesaikan tugas pada tingkat kemudahan ataupun kerumitan. Dari hasil penjelasan yang telah disampaikan, hal tersebut membuat peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih dalam lagi mengenai perilaku penemuan informasi petani bawang merah Kabupaten Nganjuk dalam memenuhi kebutuhan informasinya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid., hal.3.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran manajemen rantai dan pasok usahatani bawang merah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat usahatani bawang merah di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimanakah solusi yang menghambat usahatani bawang merah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah peran manajemen dan rantai pasok usahatani bawang merah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menghambat usahatani bawang merah di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui solusi yang menghambat usahatani bawang merah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

#### **D. Identifikasi Penelitian**

Identifikasi penelitian memiliki kegunaan untuk memberikan batasan masalah yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Identifikasi penelitian ini bertujuan untuk membatasi pokok pembahasan dalam permasalahan penelitian. Dengan adanya pembatasan dapat menanggulangi suatu pokok permasalahan dalam penelitian. Inti kajian dalam masalah penelitian ini adalah pendapatan para petani bawang merah di daerah sukomoro didasari atas beberapa faktor diantaranya faktor modal, faktor luas lahan, dan faktor tenaga kerja. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi bahwa 1) Bagaimanakah peran manajemen rantai dan pasok usahatani bawang merah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk? 2) Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat usahatani bawang merah di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk? 3) Bagaimanakah solusi yang menghambat usahatani bawang merah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat.

Dari penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pemahaman bahwasanya pengaruh yang dapat di rasakan oleh perekonomian di Indonesia.<sup>4</sup>

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

### b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai ilmu tentang perekonomian yang terjadi di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

### c. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang perekonomian Indonesia, khususnya mengenai pengaruh luas lahan, modal, dan biaya terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

### d. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian khususnya pada kajian yang sama.

---

<sup>4</sup> Dana Izza Rohil, Skripsi: "Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi" (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), hal.7.

## **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah adalah batasan pengertian atau definisi tentang istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian serta di dasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diukur dan diamati. Sehingga penegasan istilah berfungsi untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah atau yang terdapat dalam penelitian, baik dari penguji maupun pembaca pada umumnya dan memberikan gambaran umum dari tulisan secara keseluruhan, yang akan menjadi dasar dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian dan mengumpulkan data,<sup>5</sup> sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Luas lahan

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.<sup>6</sup> Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani bawang merah Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Namun, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Dalam bidang pertanian lahan merupakan faktor yang sangat penting. Luas

---

<sup>5</sup> Ahmad Luthfi, Sri Kasnelly, dan Abd.Hamid, "Metodologi Penelitian Ekonomi", (Solok: Insan Cendekia Mandiri,2022), hal.62-63.

<sup>6</sup> Ibid, Dana Izza Rohil, hal.9.

lahan juga dapat memberikan pengaruh dengan pendapatan dari hasil pertanian.

b. Modal

Modal adalah sekumpulan uang ataupun barang yang bisa digunakan untuk dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha. Modal adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk hasil yang akan diperoleh.

c. Biaya produksi

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.<sup>7</sup>

2. Secara Operasional

Dalam hal ini maka maksud judul penelitian “Peran Usaha Tani Bawang Merah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Petani (Studi Kasus Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)” adalah membahas tentang faktor pendukung dari pendapatan

---

<sup>7</sup> Ibid, Dana Izza Rohil, hal.10.

petani bawang merah di daerah sukomoro Nganjuk yang meliputi faktor modal, faktor luas lahan ,dan faktor tenaga kerja guna mengukur dan mengetahui tingkat pendapatan petani bawang merah di daerah Sukomoro kabupaten Nganjuk.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dalam penulisan yang ada dalam penelitian ini disajikan 6 bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memberikan gambaran secara singkat mengenai apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bab ini membahas beberapa unsur yaitu latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Mendiskripsikan tentang modal, luas lahan, tenaga kerja, dan pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Sukomoro.

#### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.

#### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Berisi tentang hasil penelitian berupa deskripsi data dan pengujian.

## **5. BAB V PEMBAHASAN**

Berisi mengenai pembahasan dari rumusan masalah pertama sampai akhir

## **6. BAB VI PENUTUP**

Berisi uraian kesimpulan penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan.